

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah proses meletakkan bayi baru lahir pada dada atau perut ibu agar bayi secara alami dapat mencari sendiri sumber air susu ibu atau ASI dan mulai menyusu. IMD bermanfaat bagi ibu karena dapat membantu mempercepat proses pemulihan pasca persalinan. Dalam 1 jam kehidupan pertama bayi dilahirkan ke dunia, bayi dipastikan untuk mendapatkan kesempatan melakukan IMD (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan penelitian Ikatan Dokter Anak Indonesia tahun 2011, ditemukan sebagian besar ibu sudah meletakkan bayi di dadanya segera setelah kelahiran. Namun 87% bayi hanya diletakkan dengan durasi kurang dari 30 menit, padahal IMD yang tepat harus dilakukan minimal 1 jam atau sampai bayi mulai menyusu (IDAI, 2016).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) persentase Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dikatakan buruk (0-29%), sedang (30-49%), baik (50-89%), dan sangat baik (90%-100%). Pada tahun 2018, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 71,17%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47,0%. Pemberian IMD dengan kurun waktu < dari 1 jam yaitu 84,1% dan 15,9% > 1 jam. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Barat (88,49%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Maluku (23,18%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Menurut Riskesdas (2018) cakupan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada bayi baru lahir sebesar 58,2%. Hal ini meningkat dibanding sebelumnya yaitu 34,5% (Riskesdas, 2013). Kendati meningkat, angka itu disebut masih jauh dari target WHO yaitu sebesar 90%.

Keberhasilan pemberian IMD dipengaruhi oleh perilaku ibu. Pengetahuan dan pemahaman ibu tentang IMD pada bayi baru lahir menjadi suatu kebutuhan ibu dalam pelaksanaan IMD. Inisiasi menyusu dini (IMD) menjadi faktor yang penting dalam pemberian ASI eksklusif. Dengan memberikan ASI dalam satu jam pertama bayi akan mendapat zat gizi yang penting dan terlindung dari penyakit berbahaya pada masa yang paling rentan dalam kehidupannya.

Pentingnya pemberian IMD merupakan salah satu cara dalam menyukseskan Kesehatan bayi secara fisik dan psikis yang selama ini masih kurang diterapkan karena cenderung mengabaikan IMD dengan anggapan bahwa puting mengandung kuman dan kotor pada saat ibu bersalin (Fauziah Nasution, 2017). Masalah yang menjadi penghambat pelaksanaan IMD tidak dilakukan diantaranya yaitu kurangnya konseling oleh tenaga Kesehatan dan kurangnya praktek IMD, kepercayaan keluarga yang masih kuat bahwa ibu memerlukan istirahat yang cukup setelah melahirkan sehingga menyusui sulit dilakukan, serta kurangnya kepedulian terhadap pentingnya IMD (Kesehatan et al., 2020). Dampak jika inisiasi menyusu dini dilakukan tidak maksimal yaitu resiko kematian bayi baru lahir meningkat, produksi ASI menjadi tersendat dan kurang lancar, ibu menjadi mudah stress pasca persalinan dan bayi rentan terkena penyakit dan antibody yang lemah (WHO, 2018).

Rendahnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia merupakan salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas bayi. Berdasarkan data Riskesdas (2018). Untuk wilayah Lampung cakupan inisiasi menyusu dini yaitu 54,3%, pemberian ASI pada kurun waktu kurang dari satu jam yaitu 50,8%. Hasil studi awal di Puskesmas Sukaraja Nuban diperoleh data bahwa dari 30 responden yang tidak melakukan IMD sebanyak 80% dan yang melakukan IMD sebanyak 20%.

Hal ini menunjukkan bahwa IMD belum terlaksana dengan baik, karena masih kurangnya pengetahuan ibu tentang informasi pentingnya pelaksanaan IMD sehingga banyaknya ibu yang belum mengetahui dan memahami secara pasti mengenai pelaksanaan IMD. Ini juga diduga menjadi salah satu alasan ketidakpedulian ibu terhadap pentingnya pelaksanaan IMD pada saat persalinan. Ibu lebih peduli terhadap persiapan sebelum persalinan seperti uang dan kendaraan dibandingkan dengan pelaksanaan IMD.

Berdasarkan latar belakang diatas masih banyak ibu yang tidak melakukan Inisiasi Menyusu Dini karena kurangnya pengetahuan ibu dan dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Karakteristik Ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap IMD di Puskesmas Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Karakteristik Ibu, Dukungan Suami Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap IMD Di Puskesmas Sukaraja Nuban”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Karakteristik Ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap IMD.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik ibu seperti usia, pengetahuan dan tingkat pendidikan terkait pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.
- b. Diketahui Inisiasi Menyusu Dini pada ibu yang mempunyai bayi 0-6 bulan
- c. Diketahui dukungan suami terhadap Inisiasi Menyusu Dini.
- d. Diketahui dukungan tenaga kesehatan terhadap pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan tentang di Puskesmas Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban.

2. Aplikatif

Hasil penelitian ini sebagai acuan dalam memberikan kebijakan program perbaikan Gizi khususnya dalam pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Sukaraja Nuban tahun 2022.

E. Ruang lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif tentang pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan pada Ibu Bersalin di Puskesmas Sukaraja Nuban Kecamatan Batanghari Nuban. Dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan terhadap IMD. Pengambilan data dilakukan pada bulan April tahun 2022, variabel yang diteliti adalah karakteristik, pengetahuan, tingkat pendidikan, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan.